

10

DISTRIBUSI PENDAPATAN NASIONAL

Dosen Pengampu

Dr. Ir. Supriyadi, MM

CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)

1

Mampu menjelaskan
Pendapatan Per kapita

2

Mampu menjelaskan distribusi
pendapatan nasional

3

Mampu menguraikan
harga faktor produksi

4


Mampu menjelaskan pembagian
pendapatan nasional


5

Mampu menjelaskan perubahan
tabungan dan permintaan investasi

1

Pendapatan Per kapita

 Kata kapita berasal dari bahasa Latin, yakni per kepala. Perhitungan per kapita ini, maka akan diketahui tingkat kesejahteraan rata-rata penduduk pada suatu negara.

 Secara umum pendapatan per kapita adalah suatu parameter yang terkait dengan tingkat kesejahteraan dan kemakmuran penduduk pada suatu negara, karena nilainya diperoleh dari pendapatan rata-rata masyarakat yang berada pada negar tersebut.

2

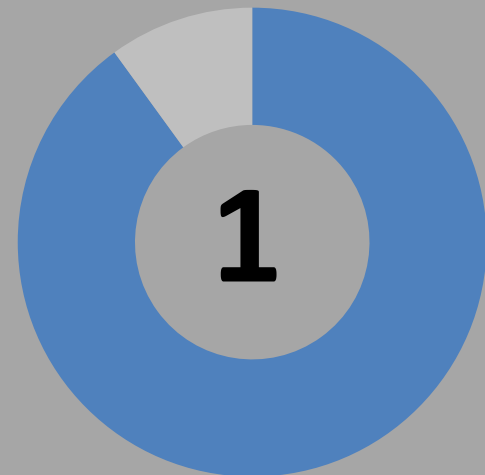
Pengertian Pendapatan Per kapita

Pendapatan per kapita adalah pendapatan rata-rata seluruh penduduk dalam suatu negara



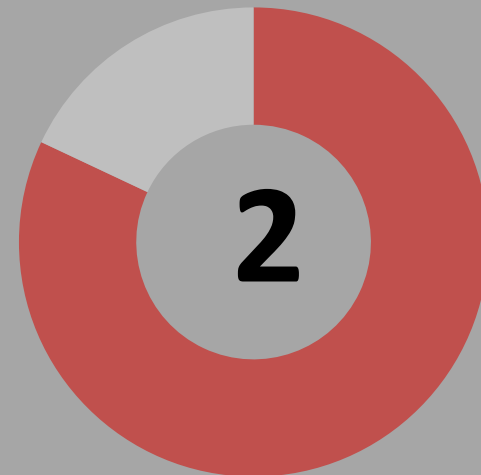
3. Fungsi Pendapatan Per kapita

Fungsi penghitungan pendapatan per kapita antara lain adalah :



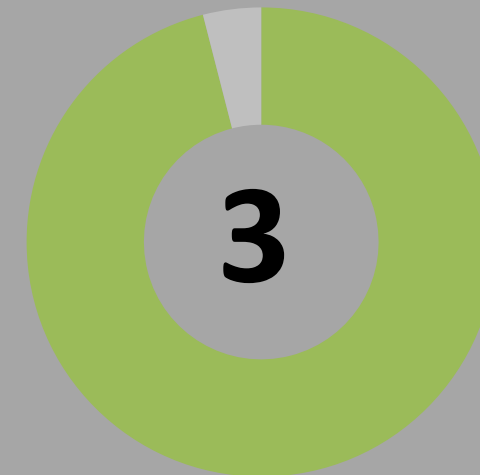
Pertama

Sebagai perbandingan tingkat kesejahteraan penduduk pada suatu negara



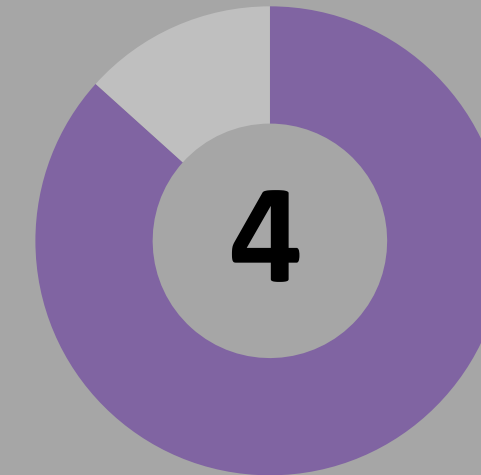
Kedua

Sebagai perbandingan tingkat kesejahteraan suatu negara dengan negara lainnya



Ketiga

Sebagai perbandingan tingkat standar hidup masing-masing negara



Keempat

Sebagai data dalam pengambilan keputusan dalam bidang ekonomi oleh pemerintahan suatu negara

4. Hubungan Pendapatan Nasional (PDB, PNB), Jumlah Penduduk, dan Pendapatan per Kapita

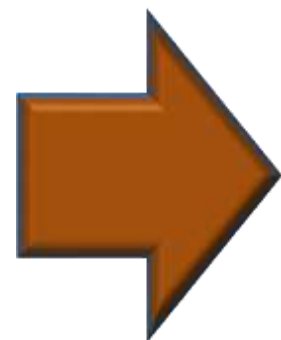
$$\mathbf{GDP\ per\ kapita = \frac{GDP\ Tahun\ X}{Jumlah\ Penduduk\ Tahun\ X}}$$

$$\mathbf{GNP\ per\ kapita = \frac{GNP\ Tahun\ X}{Jumlah\ Penduduk\ Tahun\ X}}$$

CONTOH :

NO	NEGARA	JML. PENDUDUK (JUTA)	PNB (JUTA)	PER KAPITA	PERINGKAT
1	NEGARA - A	140	280.000	2000	
2	NEGARA - B	3	3000	1000	
3	NEGARA - C	12	6000	500	
4	NEGARA - D	60	45000	750	
5	NEGARA - E	150	90000	600	

No	Negara	Jumlah PNB (Juta)	Jumlah Penduduk (Juta)	Pendapatan Perkapita	Peringkat
1	NEGARA -A	1.204.000	110	10.945	4
2	NEGARA -B	1.249.000	85	14.694	1
3	NEGARA -C	1.300.000	135	9.630	5
4	NEGARA -D	735.000	55	13.364	3
5	NEGARA -E	1.449.000	105	13.800	2



Ternyata negara yang memiliki pendapatan nasional tinggi, belum tentu memiliki pendapatan per Kapiti yang tinggi juga.

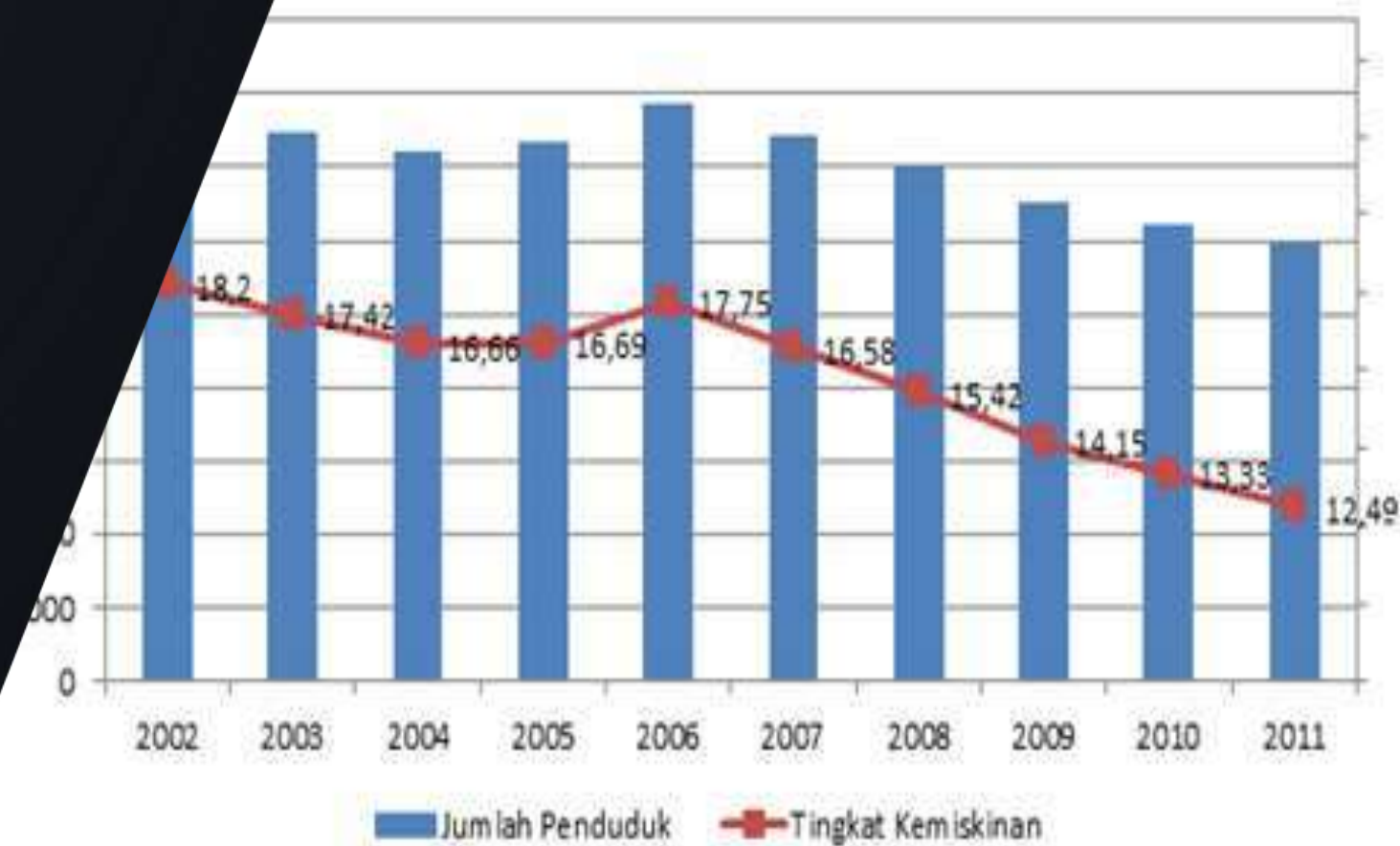
5. Distribusi Pendapatan



Untuk melihat tingkat kemakmuran suatu negara dapat dilihat dari besarnya jumlah pendapatan nasional (PDB, PNB) negara tersebut. Semakin besar nilai Pendapatan nasionalnya, maka semakin Makmur negara tersebut. Demikian sebaliknya.



Akan tetapi besarnya nilai pendapatan nasional tsb bukan berarti penduduknya akan sejahtera. Hal ini mungkin saja disebabkan oleh tidak meratanya pendistribusian dalam pendapatan di negara tersebut. ketimpangan kesejahteraan masyarakatnya membuktikan tidak meratanya dalam pendistribusi pendapatan



6. Kurva Lorenz & Koefisien Gini

Semakin merata pendistribusian pendapatan pada suatu negara, maka akan semakin merata tingkat kemakmuran masyarakatnya. Sehingga semakin kecil tingkat kesenjangannya (antara masyarakat miskin dan kaya).

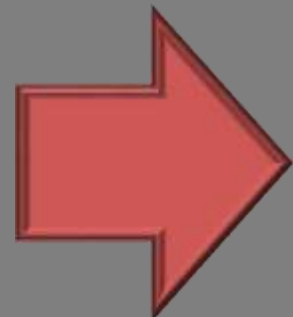
Untuk mengukur besarnya tingkat kesenjangan dalam suatu negara, dapat menggunakan pendekatan :

- Kurva Lorenz dan
- Koefisien Gini

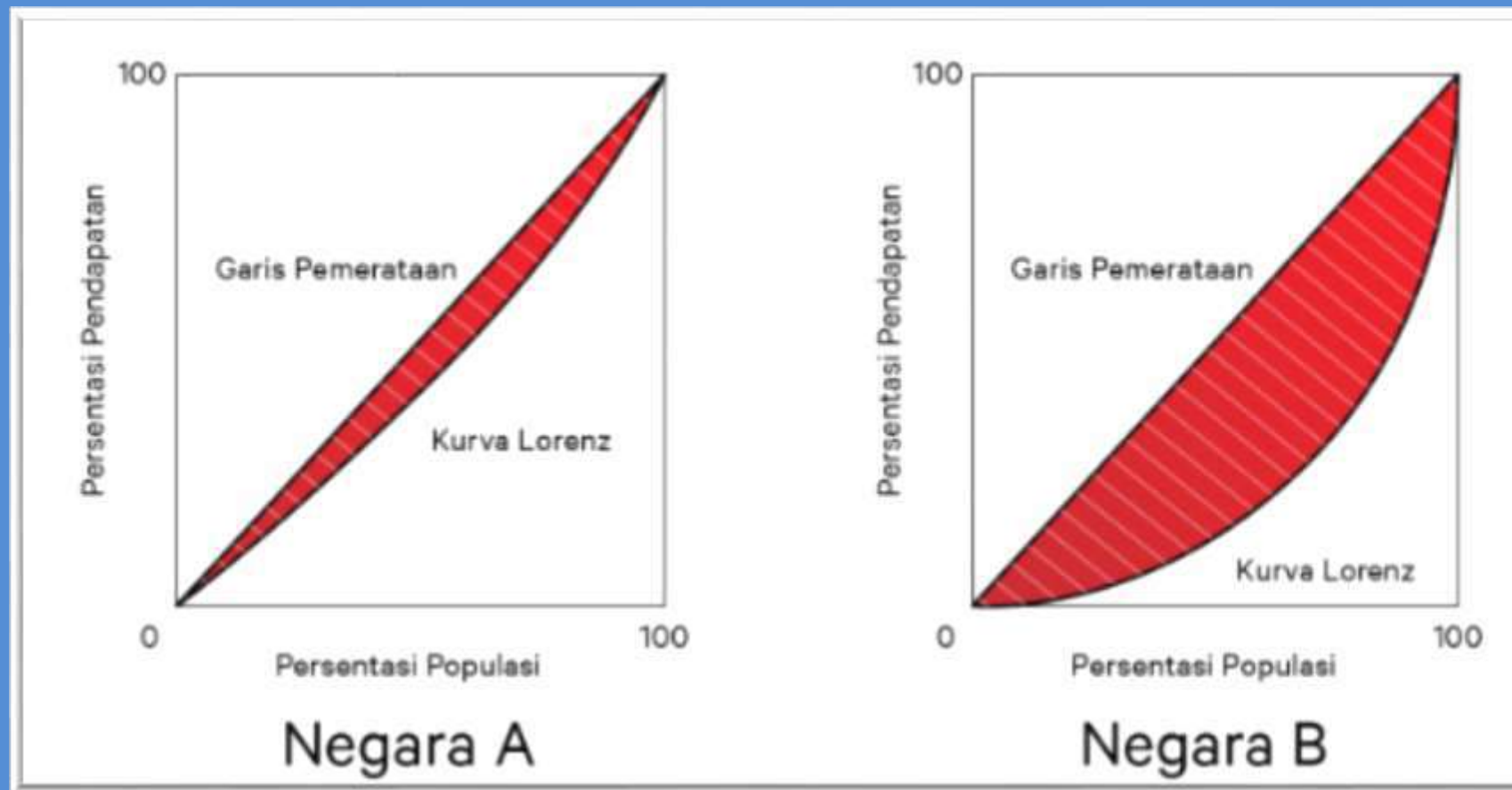
Kurva Lorenz



Kurva Lorenz pertama kali dikembangkan oleh ekonom Amerika yang bernama Max Lorenz pada tahun 1905.



Kurva Lorenz adalah representasi grafis dari suatu ketimpangan dalam pendapatan pada suatu negara.

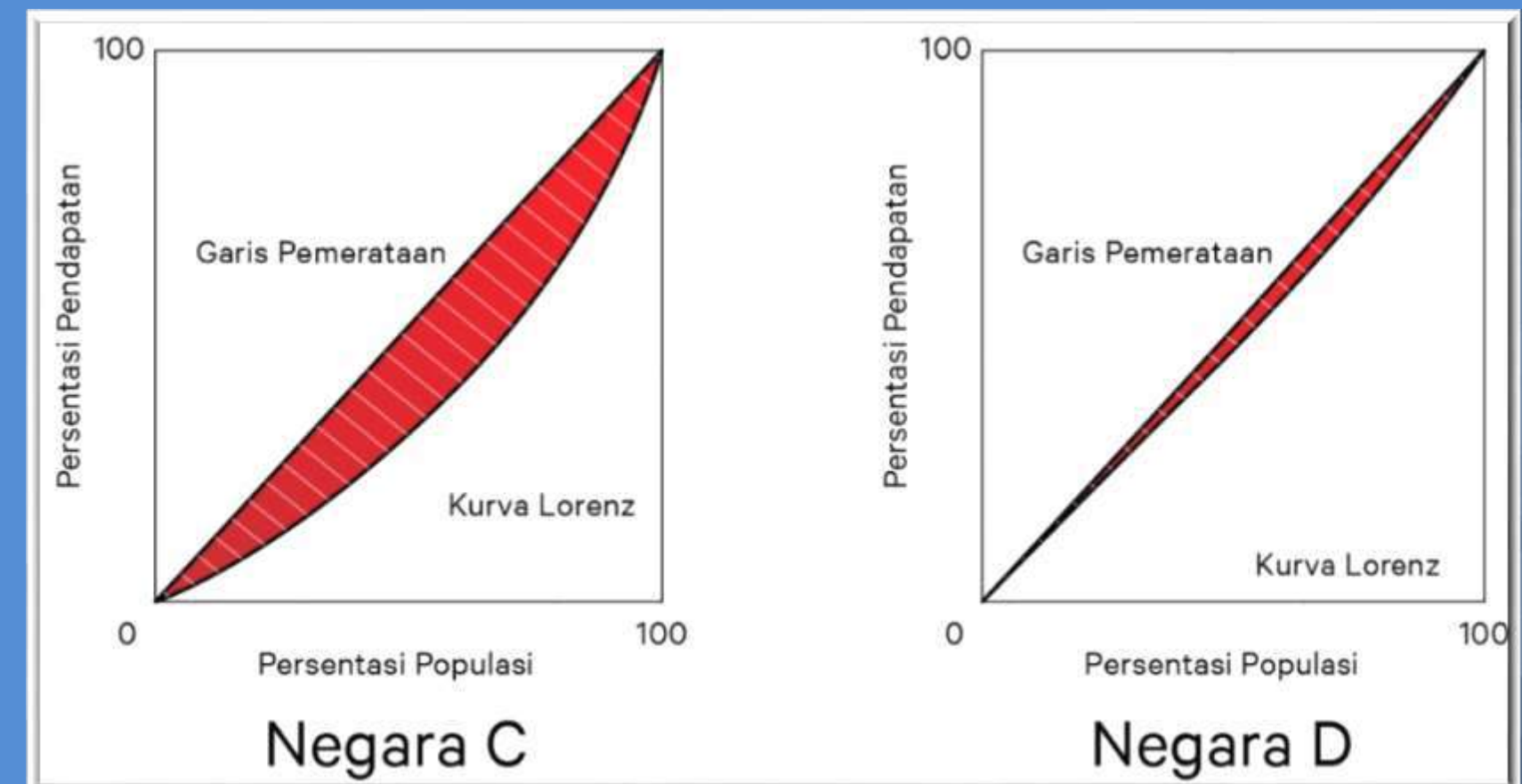


Semakin cembung (menjauh dari garis pemerataan), maka semakin tidak merata distribusi dalam pendapatan pada suatu negara.



Pada gambar di samping kiri, maka Negara B tidak merata dalam pendistribusian pendapatannya bila dibandingkan dengan Negara A. Sehingga semakin besar terjadi kesenjangan (antara si miskin dan kaya) dalam masyarakat. Dan ini kurang baik.

Pada gambar di samping kanan maka Negara D jauh lebih baik dalam pendistribusian pendapatannya bila dibanding dengan Negara C.



CONTOH :

NO	NAMA PROVINSI	PENDAPATAN (INCOME-I)
1	PROVINSI -A	30 M
2	PROVINSI -B	500 M
3	PROVINSI -C	50 M
4	PROVINSI -D	700 M
5	PROVINSI -E	1 T
6	PROVINSI -F	2 T
7	PROVINSI -G	800 M
8	PROVINSI -H	200 M
9	PROVINSI -I	150 M
10	PROVINSI -J	250 M
TOTAL		5.680 T



NO	NAMA PROVINSI	PENDAPATAN (INCOME-I)	PERSENTASE PENDUDUK (%P)	PERSENTASE INCOME (%I)	TITIK % I
1	PROVINSI -A	30 M	} 20%		
2	PROVINSI -C	50 M			
3	PROVINSI -I	150 M	} 20%		
4	PROVINSI -H	200 M			
5	PROVINSI -J	250 M	} 20%		
6	PROVINSI -B	500 M			
7	PROVINSI -D	700 M	} 20%		
8	PROVINSI -G	800 M			
9	PROVINSI -E	1 T	} 20%		
10	PROVINSI -F	2 T			
TOTAL		5.680 T			

1

Urutkan pendapatan masing-masing provinsi. Mulai dari provinsi yang berpendapatan kecil ke yang terbesar.

2

Bagi % P menjadi 5 bagian sama besar. Sehingga $(100\% : 5 = 20\%)$

CONTOH :

NO	NAMA PROVINSI	PENDAPATAN (INCOME-I)	PERSENTASE PENDUDUK (%P)	PERSENTASE INCOME (%I)	TITIK % I
1	PROVINSI -A	30 M	} 20%	1,4 %	
2	PROVINSI -C	50 M			
3	PROVINSI -I	150 M	} 20%	6,2 %	
4	PROVINSI -H	200 M			
5	PROVINSI -J	250 M	} 20%	13,2 %	
6	PROVINSI -B	500 M			
7	PROVINSI -D	700 M	} 20%	26,4 %	
8	PROVINSI -G	800 M			
9	PROVINSI -E	1 T	} 20%	52,8 %	
10	PROVINSI -F	2 T			
TOTAL		5.680 T			

4

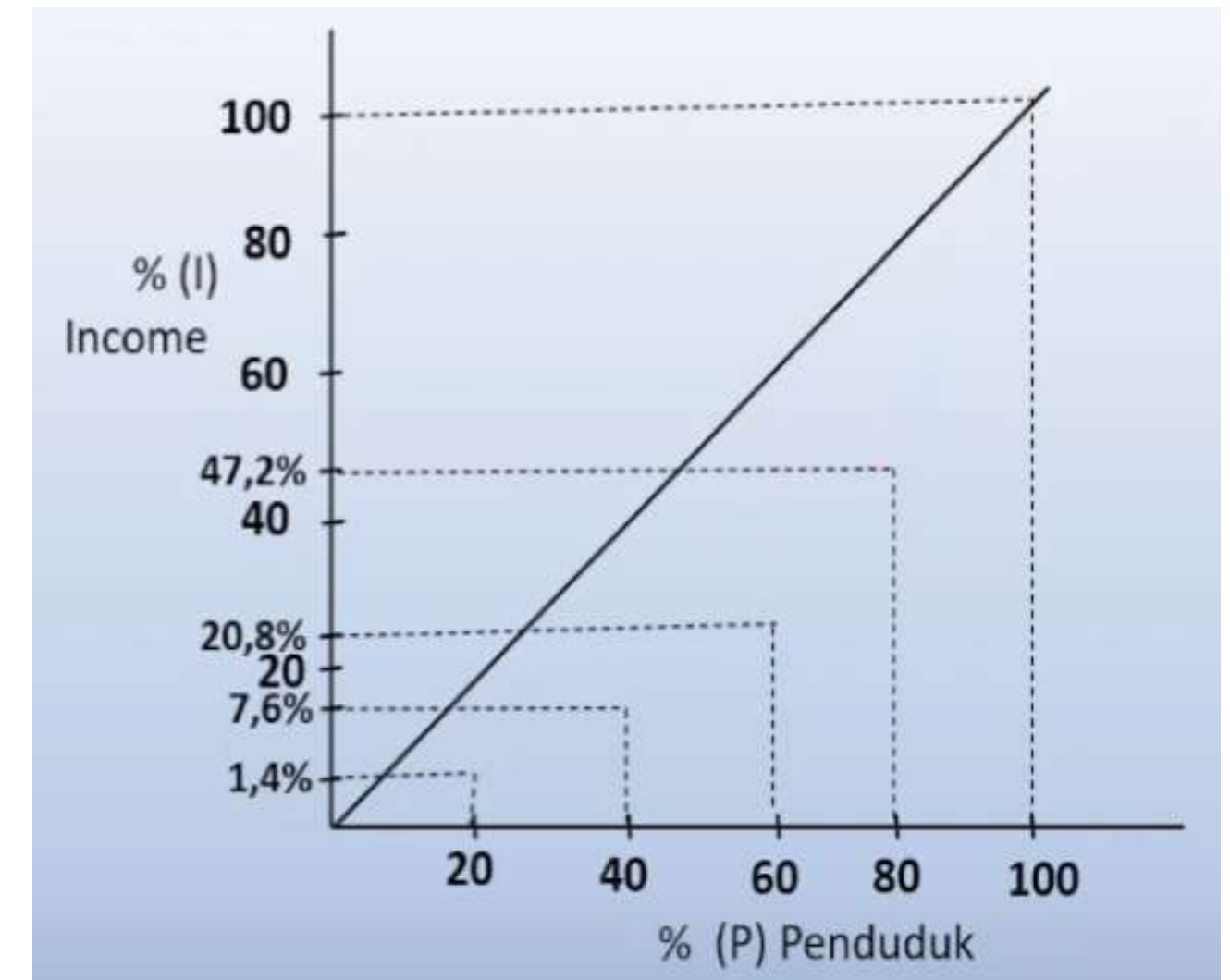
Tambahkan pendapatan pada setiap 20% (20% pertama, 20% kedua,..... Dan seterusnya) lalu bagi dengan jumlah total pendapatan

$$1. \frac{30+50}{5680} = \frac{80}{5680} = 0,01408 = 1,4\% \quad 3. \frac{250+500}{5680} = 0,1320 = 13,2\% \quad 5. \frac{1.000+2.000}{5680} = 0,528 = 52,8\%$$

$$2. \frac{150+200}{5680} = \frac{350}{5680} = 0,0616 = 6,2\% \quad 4. \frac{700+800}{5680} = 0,2640 = 26,4\%$$

CONTOH :

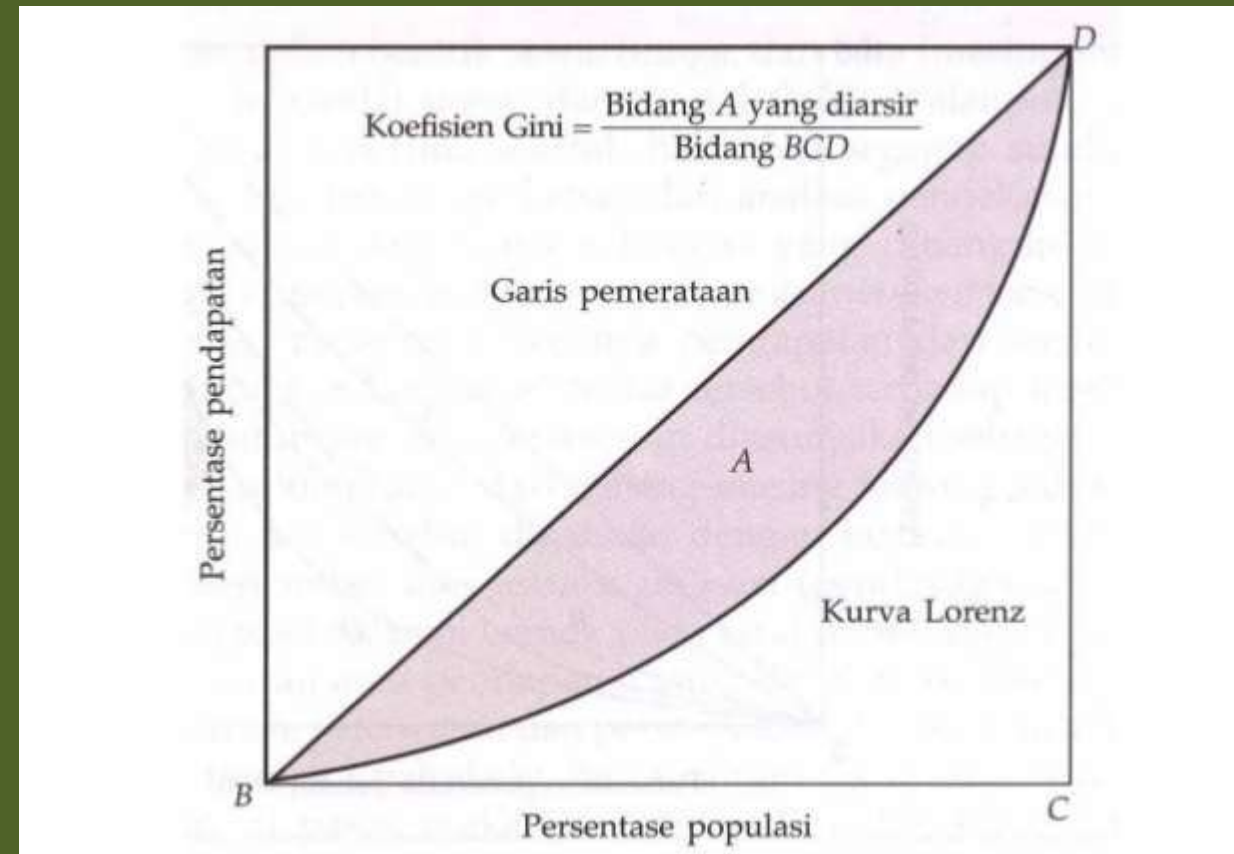
NO	NAMA PROVINSI	PENDAPATAN (INCOME-I)	PERSENTASE PENDUDUK (%P)	PERSENTASE INCOME (%I)	TITIK % I
1	PROVINSI -A	30 M	} 20%	1,4 %	1,4 %
2	PROVINSI -C	50 M			
3	PROVINSI -I	150 M	} 20%	6,2 %	7,6 %
4	PROVINSI -H	200 M			
5	PROVINSI -J	250 M	} 20%	13,2 %	20,8 %
6	PROVINSI -B	500 M			
7	PROVINSI -D	700 M	} 20%	26,4 %	47,2 %
8	PROVINSI -G	800 M			
9	PROVINSI -E	1 T	} 20%	52,8 %	100 %
10	PROVINSI -F	2 T			
TOTAL		5.680 T			



- 4 Jumlah nilai persentase pada kolom persentase income dengan nilai di bawahnya. Lalu nilai tsb sebagai nilai pada kolom titik % I
- 5 Pindahkan nilai pada kolom titik % I pada tabel ke kurva Lorenz.

Koefisien Gini

Koefisien Gini merupakan pengembangan dari Kurva Lorenz. Koefisien Gini pertama kali dikembangkan oleh statistikus asal negara Italia bernama **Corrado Gini** dan dipublikasikan pada tahun 1912.



CATATAN :

1 Sebagaimana kita ketahui, besarnya jumlah persentasi adalah 100%. Sehingga bila kita tuliskan maka nilainya 0 – 100 %.

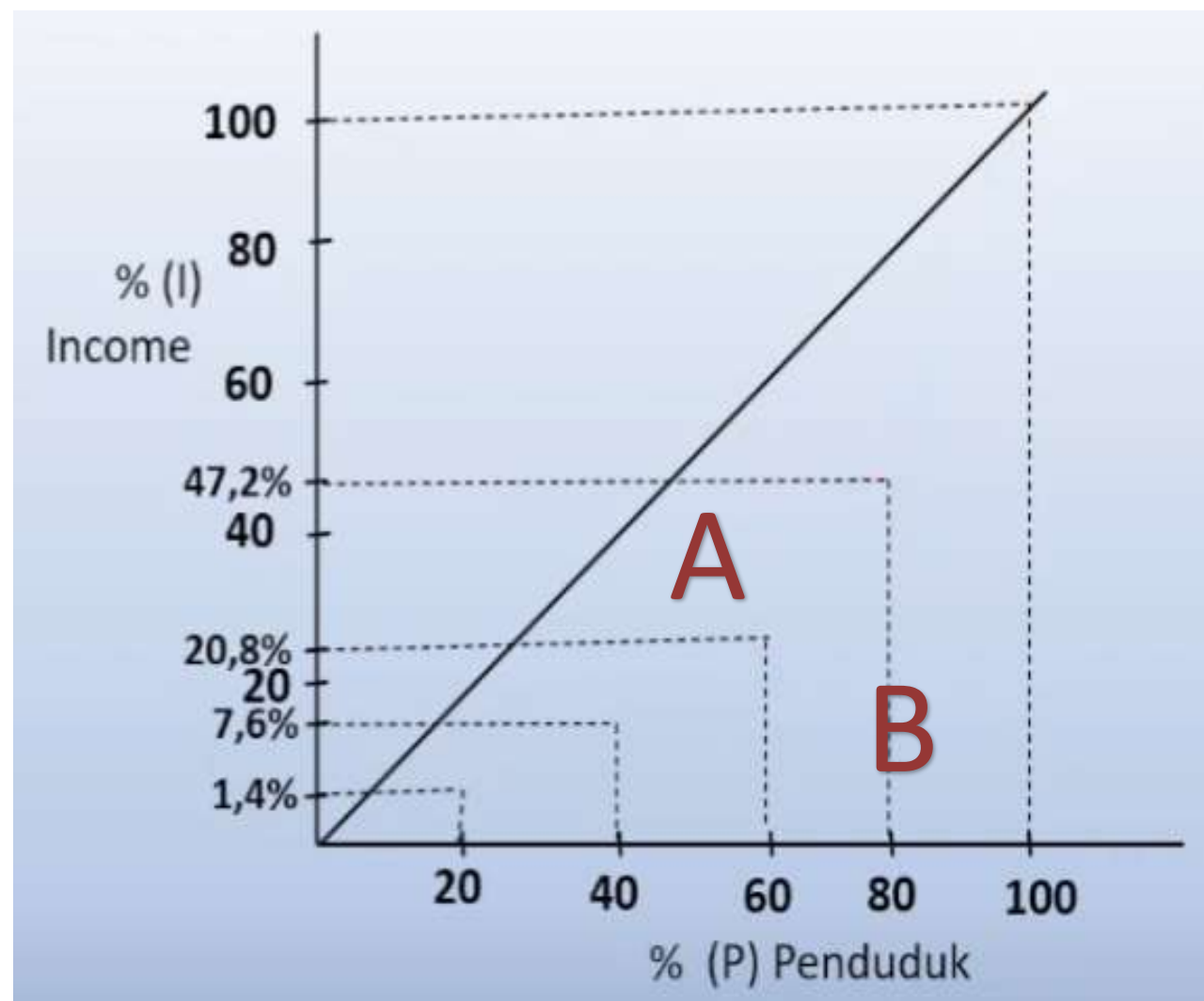
2 Untuk menyederhanakan nilai persentase tersebut dalam koefisien Gini ini adalah kita perkecil, sehingga besarnya nilai persentase tersebut adalah 0 – 1.

3 Dalam koefisien Gini, semakin nilainya mendekati angka 1 maka dapat dikatakan bahwa pendistribusian pendapatan dalam suatu negara berjalan secara tidak merata. Demikian sebaliknya, semakin mendekati angka 0 nol maka pendistribusian pendapatan berjalan dengan baik (merata)

3 0,31 - 0,50 kesenjangan sedang

0,51 – 1 kesenjangan tinggi

$$\text{GINI} = A/(A+B)$$



A. Cari luas segitiga Area B

1 Cari luas segi tiga = $\frac{1}{2}$ alas x Tinggi

$$= \frac{20 \times 1,4}{2} = \frac{28}{2} = 14$$

2. Cari luas trapesium pertama = $(\frac{1}{2} \times \text{alas} \times (a+b))$

$$= \frac{20 \times (1,4+7,6)}{2} = \frac{20 \times 9}{2} = \frac{180}{2} = 90$$

3. Cari luas trapesium ke 2 = $\frac{20 \times (7,6+20,8)}{2} = \frac{20 \times 28,4}{2} = \frac{568}{2} = 284$

4. Cari luas trapesium ke 3 = $\frac{20 \times (20,8+47,2)}{2} = \frac{20 \times 28,4}{2} = \frac{568}{2} = 680$

5. Cari luas trapesium ke 4 = $\frac{20 \times (47,2+100)}{2} = \frac{20 \times 147,2}{2} = \frac{2.944}{2} = 1472$

Jadi luas segi tiga di bawah garis kuning (B)
= $14 + 90 + 284 + 680 + 1472 = 2.504$

B. Mencari luas segi tiga di bawah garis diagonal
yaitu luas A dan B = $\frac{1}{2}$ alas x Tinggi

$$= \frac{100 \times 100}{2} = \frac{10.000}{2} = 5.000$$

C. Mencari luas antara garis diagonal dengan luas segitiga atau luas area di garis merah (Area A

$$= 5.000 - 2.504 = 2.496$$

D. Mencari Gini Rasio = $\frac{A}{A+B} = \frac{2.496}{5.000} = 0,4992 = 0,5$



Kesenjangan yang sedang

4 Perubahan Dalam Tabungan

Masyarakat dalam melakukan aktivitasnya, baik sebagai pekerja maupun sebagai entrepreneur atau wirausaha, maka hasil akhirnya tentu akan mendapatkan hasil, yakni **PENDAPATAN**. Baik itu berupa profit maupun berupa gaji.

PENDAPATAN yang diperoleh masyarakat tersebut ada yang digunakan untuk konsumsi, ada juga yang digunakan untuk ditabung (saving), dan ada juga yang digunakan untuk melakukan investasi.

Tingkat konsumsi (C) yang dilakukan oleh masyarakat tergantung dari besar-kecilnya pendapatan (Y) yang mereka peroleh. Semakin besar Y maka akan semakin besar pula C.

$$C = f(Y_d)$$

Y_d = Pendapatan disposibel

Pendapatan disposibel adalah pendapatan setelah dikurangi dengan pajak langsung.

Fungsi Konsumsi

$$C = a + by \text{ atau } C = a + MPCY$$

$$a = (APC - MPC) Y$$

$$b = MPC$$

CONTOH KASUS

Pada tingkat pendapatan nasional per tahun Rp1000 miliar, besar konsumsi per tahun Rp950 miliar, dan pada tingkat pendapatan nasional per tahun Rp1200 miliar, besar konsumsi per tahun Rp1100 miliar. Tentukan nilai APC dan MPC, dan fungsi konsumsinya!



Penyelesaian:

Diketahui: $Y_1 = \text{Rp } 1000$
 $Y_2 = \text{Rp } 1200$
 $C_1 = \text{Rp } 950$
 $C_2 = \text{Rp } 1100$

Ditanya: Fungsi konsumsi?

Dijawab:

$$APC = \frac{C}{Y} = \frac{950}{1000} = 0,95$$

$$MPC = \frac{\Delta C}{\Delta Y} = \frac{(1100 - 950)}{(1200 - 1000)} = \frac{150}{200} = 0,75$$

$$C = a + bY$$

$$a = (APC - MPC) \cdot Y_1$$
$$= (0,95 - 0,75) \cdot 1000$$
$$= 0,2 \cdot 1000$$
$$= 200$$

$$\rightarrow C = a + bY$$
$$= \underline{\underline{200 + 0,75Y}}$$



$$Y = C + S$$

$$Y = C + I$$

$$Y - C = S$$

$$Y - C = I$$

$$S = I$$

Bagaimana ceritanya saving (S) bias sama dengan (=) investasi (I)..... ?

Penghasilan yang diperoleh masyarakat setelah dikonsumsi utk keperluannya, maka ada sebagian pendapatannya tsb di saving (S). Pendapatan yang saving ini disimpan pada sebuah bank.

Selanjutnya, uang masyarakat yang di saving (S) ini oleh bank disalurkan kepada masyarakat yang ingin meminjam uang guna mengembangkan usaha/investasi (I). Nah inilah mengapa $S = I$

$$S = -a + (1-b)Y$$

Disaving

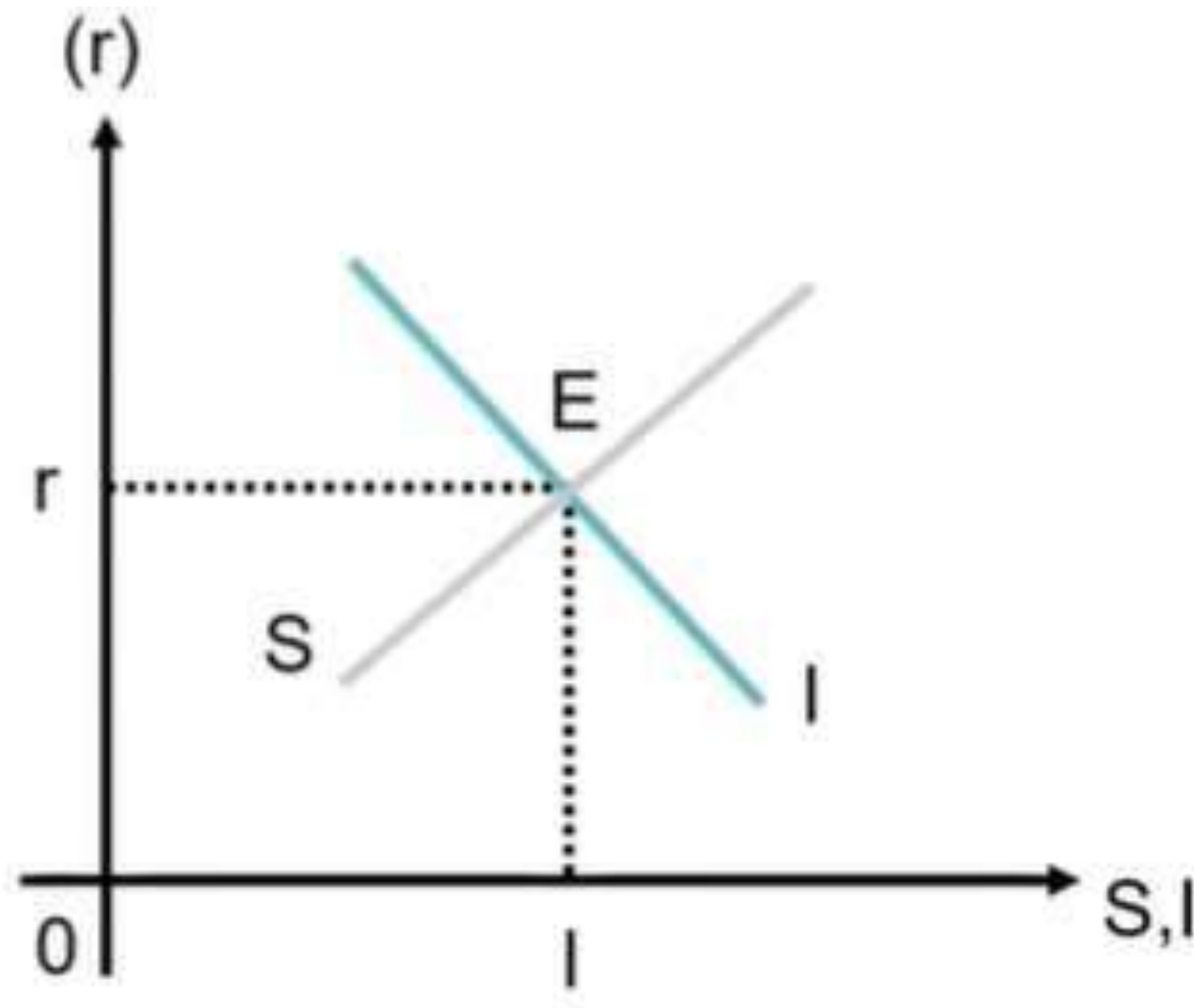
Marginal Propensity to Save
(MPS)

$$MPS = \Delta S / \Delta Y$$

Adanya perubahan pada tabungan (S)
karena adanya perubahan pada
pendapatan (Y)

5

Perubahan Permintaan Investasi



I = Investasi

S = Saving

r = Suku bunga

Contoh investasi

Investasi Rumah

Investasi Tanah

**Investasi emas, Saham, Reksadana,
Obligasi dan lain-lain**

Fungsi Tabungan dan Investasi

$$Y = C + S$$

$$Y = C + I$$

Jika:

$$Y = C + S$$

$$S = Y - C$$

$$S = Y - (a + MPCY) \text{ karena } MPC + MPS = 1$$



$$S = -a + MPSY \text{ atau } S = -a + (1 - b)Y$$

Pada tingkat pendapatan nasional per tahun Rp 1000 miliar, dan besar konsumsi per tahun Rp 950 miliar. Pada tingkat pendapatan nasional per tahun sebesar Rp 1200 miliar, berapa besar konsumsi per tahun pada Rp 1100 miliar. Tentukan persamaan tabungan (S) ?

$$\begin{aligned}APC &= 0,95 \\MPC &= 0,75 \\a &= 200 \\b &= 0,75 \\C &= 200 + 0,75Y\end{aligned}$$

$$S = -a + (1-b)Y$$

Daftar Pustaka

N. Gregory Mankiw. 2003. Teori ekonomi makro (edisi kelima). Erlangga. Jakarta

Paulus Kurniawan dan Made Kembar Sri Budhi. (2015). Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro. Penerbit CV. Andi Offset Yogyakarta.

Sadono Sukirno, (2012), Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga, Raja Grafindo Persada (Rajawali Perss), Jakarta.

Suherman Rosyidi. 2017. Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro, edisi revisi. Raja Grafindo Persada (Rajawali Pers), Jakarta.